



Titi Stiawati¹
 Ima Maisaroh²

FAKTOR LINGKUNGAN PERTEMANAN DALAM FENOMENA KENAKALAN REMAJA DI KOTA SERANG

Abstrak

Kenakalan remaja adalah perilaku yang melampaui batas toleransi masyarakat atau lingkungan sekitar serta suatu perilaku yang dapat melanggar norma – norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian di lingkungan sosialnya dan ruang lingkup pertemanan, sehingga remaja ini melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh remaja lain yaitu hal yang menyimpang. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah factor lingkungan pertemanan memiliki pengaruh dalam fenomena kenakalan remaja di Kota Serang. Metode penelitian dalam pembuatan artikel ilmiah kami adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi ilmiah. Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang bisa mengancam individu, lingkungan serta bangsa dan negaranya. Pada narasumber yang kami wawancara, bisa dilihat bahwa lingkungan pertemanan bisa menjadi salah satu faktor penyalahgunaan narkoba,. Berdasarkan teori Guilford bahwa ada 6 Structure of Intellect salah satunya adalah bahwa remaja nakal mereka tidak mampu mempelajari dan membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima tertarik juga pada perilaku yang “buruk”.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Narkoba, Penyalahgunaan

Abstract

Juvenile delinquency is behavior that goes beyond the tolerance of other people or the surrounding environment and acts that violate norms and laws. Socially juvenile delinquency can be caused by forms of social neglect and the scope of association so that these teenagers do things that other teenagers should not do, namely things that are deviant. This study aims to determine whether the social environment influences the phenomenon of juvenile delinquency in the city of Serang. The research method in making our scientific articles is a qualitative research method. Qualitative research is research that is used to examine the condition of natural objects. Drug abuse is a form of juvenile delinquency that can threaten individuals, the environment and the nation and state. From the sources we interviewed, it can be seen that the friendship environment can be a factor in the occurrence of drug abuse, even though on the one hand there is a desire from the individual concerned to do so. Based on Guilford's theory that there are 6 Intellectual Structures, one of which is that juvenile delinquents cannot learn and distinguish between acceptable and unacceptable behavior, they are also attracted to "bad" behavior.

Keywords: Juvenile Delinquency, Drugs, Abuse

PENDAHULUAN

Menurut Hurlock (1999), kenakalan remaja adalah kejahatan yang dilakukan oleh seorang remaja dimana perbuatan tersebut dapat menjebloskan pelaku atau remaja tersebut ke dalam penjara. Menurut Conger (dalam Monks et al. 1999), remaja jahat memiliki karakteristik pemberontak, pendendam, curiga, impulsif dan kurangnya pengendalian internal, yang mendorong berkembangnya konsep diri yang negatif. Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah kecanduan narkoba. Masalah narkoba di Indonesia menjadi semakin mendesak dan kompleks. Dalam dekade terakhir, masalah narkoba telah menjadi lebih umum. Model semakin

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: titistiawati11@gmail.com¹, ima.maisaroh@untirta.ac.id²

beragam dan jaringan sindikasi semakin meluas, terbukti dengan peningkatan signifikan jumlah pengguna narkoba dan peningkatan publikasi kasus kriminal terkait kecanduan narkoba.

Dampak kecanduan narkoba tidak hanya mengancam nyawa dan masa depan pengguna narkoba, tetapi juga masa depan bangsa dan negara, tanpa memandang kelas sosial atau ekonomi, usia atau tingkat pendidikan. Perdagangan narkoba skala besar telah meluas ke berbagai tingkat baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) memang diperlukan, tetapi hanya bagi yang membutuhkannya untuk pengobatan. Undang-undang Narkotika No. 35 Tahun 2009 menyebutkan bahwa narkoba di satu sisi adalah obat atau bahan yang bermanfaat dalam bidang pengobatan atau pemeliharaan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan di sisi lain juga dapat menimbulkan efek ketagihan yang sangat berbahaya jika digunakan sembarangan.

Penggunaan Narkoba yang tidak teratur sesuai dosis dapat menimbulkan kerugian fisik dan psikis pada penggunaannya serta menimbulkan rasa percaya diri yang berarti adanya keinginan psikis yang sangat kuat untuk tetap menggunakan Narkoba karena alasan spiritual. Masalah ketergantungan narkoba membutuhkan perhatian tidak hanya dari Indonesia tetapi juga dari dunia internasional.

Menghadapi realita yang terjadi dan dampak negatifnya yang sangat memprihatinkan di masa depan, seluruh elemen bangsa ini seperti pemerintah, penegak hukum, pendidikan masyarakat dan lain-lain saat ini sedang menggalakkan gerakan anti narkoba. dan pendekatan preventif dan represif untuk memungkinkan pencegahan dan pengendalian narkoba bekerja secara efektif. Pendidikan merupakan salah satu pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda. Karena anak muda masih menjadi objek yang labil secara emosional, mereka sangat rentan terhadap penggunaan narkoba. Dari rasa ingin tahu, kemauan untuk bereksperimen, mengikuti teman, rasa kelompok yang kuat dan memilih lingkungan yang salah hingga tidak memperhatikan faktor keluarga, dll. Selain menjadi sasaran yang labil, sekolah dan kampus menjadi tempat rawan peredaran narkoba.

Penggunaan zat terlarang di Indonesia saat ini menjadi masalah serius. Ada dua penyebab yang membuat narkoba mudah beredar di Indonesia yaitu karena tiga benua yang mengapit Indonesia, dan nilai materialnya berubah akibat dinamika perkembangan teknologi, dampak perubahan yang begitu pesat, arus informasi yang begitu cepat beredar, dan pemberantasan peredaran narkoba secara terarah. Salah satu penyebabnya adalah warga negara Indonesia bahkan seluruh warga negara internasional juga sedang menghadapi situasi yang memprihatinkan karena maraknya penggunaan berbagai obat terlarang. Kekhawatiran ini diperparah dengan maraknya perdagangan narkoba yang telah menyebar ke seluruh golongan masyarakat yang miskin dan kaya, termasuk generasi milenial. Hal ini tentu berdampak besar bagi negara dan kehidupan bangsa di masa depan. Berdasarkan upaya organisasi internasional untuk mencegah dan memberantas kejahatan terkait narkoba internasional, Indonesia juga telah mempelajari berbagai perangkat regulasi untuk mencegah dan menuntut kejahatan terkait narkoba. Sebagai bukti keseriusan pemerintah Indonesia terhadap ketergantungan narkoba, hal ini menjadi kenyataan dengan disahkannya Undang-Undang Narkotika No. 35 tahun 2009.

Perilaku sebagian anak muda yang terkesan mengabaikan nilai, norma dan hukum yang mengatur kehidupan bermasyarakat tercermin dari masih banyaknya anak muda yang menggunakan narkoba di masyarakat. Tentunya diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan pada pembuatan artikel ilmiah kami adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci. (Sugiyono, 2005). Penelitian ini dilaksanakan dengan mewawancarai narasumber yang merupakan pengguna narkoba, ia pertama kali menggunakan narkoba karena ajakan teman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan remaja adalah salah satu masalah yang selalu menjadi persoalan yang nyata di setiap negara bukan hanya di Indonesia, bahkan persoalan kenakalan remaja ini terjadi di wilayah pedesaan bukan hanya di perkotaan saja. Kenakalan remaja biasanya terjadi ketika mereka menginjak usia remaja atau masa transisi dari anak-anak ke remaja yang disebut masa pubertas. Kenakalan remaja adalah tindakan yang tidak mematuhi norma sosial, aturan atau hukum yang berlaku di lingkungan sekitarnya atau bisa juga disebut perbuatan yang menyimpang dari norma – norma yang ada dan perilaku tersebut tentu merugikan diri sendiri dan juga orang-orang di sekitarnya. Ada beberapa bentuk kenakalan remaja seperti merokok, mengambil dan menghabiskan harta orang tua, lalu mereka terus melakukan hal yang lebih buruk lagi yaitu terjerumus ke dalam dunia narkoba. Perilaku seperti ini tentunya jika dibiarkan terus menerus akan mengancam masa depan anak bangsa.

Ciri-ciri tingkat kenakalan remaja sangat bervariasi, ada sebagian remaja yang putus sekolah, lalu ada yang bersumber dari keluarga yang *broken home* bahkan beberapa kenakalan remaja berasal dari keluarga kaya secara ekonomi begitu pula berasal dari keluarga menengah. Lalu, dampak kenakalan remaja dipengaruhi oleh sikap egois dan ajang pamer kehebatan diri sendiri. Sikap egois sulit diatur, ingin menang sendiri, mudah tersulut emosi, suka mencari-cari alasan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan di Kota Serang dengan salah satu remaja yang biasa menggunakan narkoba menunjukkan bahwa biasanya awal mula mereka tertarik menggunakan narkoba karena ajakan teman di lingkungan seperti sekolah atau tongkrongan. Mereka mudah terbujuk oleh teman karena pada saat itu mereka sedang menginjak di masa transisi dari masa anak-anak ke remaja di mana rasa ingin tahu mereka terhadap pergaulan lebih besar yang mengakibatkan mereka mudah melakukan suatu hal tanpa tahu apa akibatnya. Dari hasil wawancara dengan narasumber ia menyatakan bahwa awal menggunakan narkoba tidak melalui paksaan dari temannya namun tidak menutup kemungkinan banyak remaja yang menggunakan narkoba karena dipaksa oleh teman.

Selain itu narasumber sudah menggunakan narkoba sejak usia 14 tahun dan biasanya menggunakan narkoba ketika sedang berada di tongkrongan. Narasumber menyebutkan bahwa menggunakan narkoba bersama teman terasa lebih seru daripada menggunakan sendirian. Ini membuktikan bahwa pengaruh lingkungan sangat memberi dampak besar terhadap kenakalan remaja. Narasumber juga mengatakan bahwa ia melakukan hal tersebut karena setelah menggunakan narkoba biasanya perasaan yang dirasakan menjadi tenang dan lupa sejenak terhadap masalah yang sedang dilalui dan narasumber mengaku bahwa ia tidak ada perasaan menyesal menggunakan narkoba dan sering kali lupa bahwa ia habis menggunakan barang tersebut.

Narasumber mengatakan bahwa ia mempunyai keinginan berubah namun keinginan tersebut tidak bisa langsung dilakukan begitu saja, usaha yang dilakukan adalah mengurangi sedikit demi sedikit pemakaian tersebut. Ia biasanya menggunakan barang tersebut 4 kali dalam sebulan. Kenakalan remaja juga bisa dipengaruhi oleh faktor pribadi di dalam remaja itu sendiri. Biasanya remaja sampai melakukan suatu tindakan seperti ini karena kurangnya rasa percaya diri yang tumbuh, karena dipergaulannya sering atau terbiasa menggunakan narkoba. Narasumber juga menyebutkan bahwa orang tuanya tidak mengetahui bahwa ia sering menggunakan barang tersebut. Disini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku orang tua terhadap pola asuh anak mempengaruhi tindakan yang anak tersebut lakukan. Masalah hidup yang berat di dalam keluarga juga menjadi salah satu faktor pendorong bagi anak remaja untuk melakukan hal yang melanggar norma.

a. Struktur Intelektual

Inteligensi dapat dilihat dari tiga kategori dasar atau "*faces of intellect*", yaitu: Operasi Mental (Proses Berpikir), *Content* (Isi yang Dipikirkan), *Visual* (bentuk konkret atau gambaran) (Guilford, 1982). Kecerdasan adalah kemampuan untuk bertindak dengan tujuan, berpikir rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah kapasitas mental yang melibatkan proses berpikir rasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah konsep yang mengacu pada kemampuan umum individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Meskipun pada dasarnya ada sifat bawaan, diketahui bahwa lingkungan juga membawa perubahan besar.

Guilford mengatakan bahwa ada 6 *Structure of Intellect* salah satunya fungsi kognitif yaitu kemampuan memahami dan menjadi sadar akan informasi. Sikap yang bisa muncul dari seorang remaja yang nakal adalah kurang toleran terhadap hal – hal yang ambisius. Remaja yang nakal biasanya dan kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain. Mereka tidak mampu mempelajari dan membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima tertarik juga pada perilaku yang "buruk". Begitu pula bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan antara kedua perilaku tersebut, namun tidak mampu mengembangkan pengendalian diri untuk bertindak sesuai dengan apa yang diketahuinya.

b. Fisik dan Psikis

Pada pengguna narkoba pastinya memiliki ciri - ciri fisik dan psikis yang berbeda dari orang yang tidak memakai narkoba. Biasanya mereka yang memakai memiliki ciri fisik Seperti tubuh yang semakin kurus dari sebelumnya, mata nya menjadi merah dan kering, orang yang menggunakan narkoba juga biasanya rentan sekali sakit, sakitnya bisa seperti batuk, flu dan yang lainnya. Lalu untuk ciri psikisnya biasanya berupa sikap tidak peduli dengan orang lain, mereka cenderung lebih tertutup, sulit untuk berkonsentrasi, biasanya bisa menjadi lebih emosional dan sulit untuk mengendalikan diri.

c. Karakteristik Individual

Karakteristik individu ialah bahwa setiap orang mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. (Nur Hanifah, 2019). Karakteristik individu adalah kepribadian seseorang dengan minat, tujuan, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda dari setiap individu. Ada empat indikator karakteristik individu menurut Nur Hanifah (2019) yaitu: a) Kemampuan, b) Nilai, c) Sikap, dan d) Minat. Remaja yang nakal mempunyai kepribadian yang menyimpang dan tentunya tidak memenuhi keempat indikator di atas. Biasanya mereka kurang dalam melakukan suatu tugas dengan baik karena kurang memikirkan masa depan. Mereka juga kurang dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat normal, kurangnya kontrol diri.

**DATA TERSANGKA KASUS NARKOBA BERDASARKAN PROVINSI
Triwulan IV 2021**

NO.	WILAYAH	POLRI	BNN	JUMLAH
1.	Jawa Timur	928	13	941
2.	Sumatera Utara	813	19	832
3.	DKI Jakarta	764	5	769
4.	Jawa Barat	636	3	639
5.	Sumatera Selatan	537	11	548
6.	Sulawesi Selatan	499	3	502
7.	Lampung	364	7	371
8.	Riau	354	6	360
9.	Kalimantan Selatan	356	9	365
10.	Jawa Tengah	324	3	327
11.	Kalimantan Timur	298	4	302
12.	Kalimantan Barat	227	0	227
13.	Aceh	218	8	226
14.	Sumatera Barat	190	7	197
15.	Jambi	145	20	165
16.	Kalimantan Tengah	155	4	159
17.	Nusa Tenggara Barat	147	0	147
18.	Bali	136	2	138
19.	Banten	128	2	130
20.	Kalimantan Utara	95	8	103
21.	Bengkulu	87	5	92
22.	DI Yogyakarta	77	3	80

Gambar 1. Data Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Provinsi Tahun 2021

Dari data di atas mengenai kasus narkoba, Banten berada di peringkat 19 dari 34 Provinsi dengan kasus penggunaan narkoba mencapai 130 orang. Hal tersebut bukan lah sesuatu yang baik, angka tersebut harus dikurangi dengan cara memberikan penyuluhan mengenai bahaya dari penggunaan narkoba kepada para siswa - siswi sekolah dan masyarakat terkait.

**DATA TAHANAN DAN NARAPIDANA KASUS NARKOBA
BERDASARKAN PROVINSI
Triwulan IV 2021**

NO.	WILAYAH	JUMLAH TAHANAN	JUMLAH NARAPIDANA
1.	Sumatera Utara	1.802	1.177
2.	Jawa Timur	1.213	1.147
3.	DKI Jakarta	951	463
4.	Jawa Barat	730	576
5.	Sulawesi Selatan	636	331
6.	Riau	478	237
7.	Kalimantan Timur	427	265
8.	Sumatera Selatan	411	291
9.	Kalimantan Selatan	401	207
10.	Jawa Tengah	396	294
11.	Aceh	370	210
12.	Banten	328	287
13.	Lampung	288	329
14.	Jambi	235	215
15.	Sumatera Barat	218	224
16.	Kalimantan Barat	178	105
17.	Kepulauan Riau	119	145
18.	Nusa Tenggara Barat	114	32

Gambar 2. Data Tahanan dan Narapidana Kasus Narkoba Berdasarkan Provinsi Tahun 2021

Berdasarkan data tahanan dan narapidana kasus narkoba Provinsi Banten berada pada peringkat 12 dari 34 Provinsi dengan jumlah tahanan 328 dan jumlah narapidana 287.

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik yaitu bahwa lingkungan pertemanan bisa menjadi salah satu faktor pendorong penyalahgunaan narkoba, walaupun pada narasumber yang kami wawancara tidak ada paksaan di lingkungannya serta tidak ada sanksi social dalam pertemanannya jika tidak menggunakan narkoba. Tetapi narasumber juga mendapatkan narkoba pertama kali dari teman satu tongkrongannya, hal ini diperkuat lagi dengan jawaban beliau bahwa rasa nikmat dan keseruan saat memakai narkoba sendiri dan beramai-ramai lebih seru bersama temannya. Bahwa seorang remaja nakal mereka tidak mampu mempelajari dan membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima tertarik juga pada perilaku yang "buruk". Hal tersebut dapat dilihat dari hasil temuan peneliti bahwa narasumber melakukan hal tersebut atas kehendak sendiri tanpa adanya paksaan, dimana ia lebih tertarik terhadap hal-hal yang "tidak dapat diterima" masyarakat. Kurangnya kemampuan, nilai-nilai, sikap dan minat juga dapat dilihat dari pola asuh serta lingkungannya. Pada narasumber yang kami temui bahwa ia sudah tidak terlalu memikirkan masa depan dan parahnya mengontrol diri akibat dari kecanduan narkoba yang dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Erhansyah. (2018). Mengatasi kenakalan remaja pada masa transisi. *Jurnal Tadrib*. IV(2). 246-259.
- Fauziah & Nur Hanifah. (2019). Pengaruh karakteristik individu dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan bagian twisting pada PT. Dewa Sutratex II Cimahi. *Prosiding Manajemen*. 5(1). 192-199.
- Guilford, J. P. (1982). *Psychometric methods* (2nd.ed). New York: Mcgraw-hill Publishing.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2002. *Jilid 2 kenakalan remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Siti Rahayu Aditono. (2002) *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. (2014). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, N. S., Wasidi., & Sinthia, R. (2017). Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan perilaku kenakalan. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. 1(1). 26-35.
- Sarwono, S. W. (1991). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfaberta.